

**PENYUSUNAN DAN PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN BAGI USAHA
MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH BERDASARKAN STANDART AKUNTANSI
KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA
UMKM BATIK ARUM MANIS KOTA PROBOLINGGO**

Riyanda Maghfiratun Hasanah¹⁾, R. Hery Koeshardjono²⁾
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Panca Marga Probolinggo, Indonesia
e-mail: riyandamaghfiratun@gmail.com, herykoesjono@gmail.com

Abstract : *This study aims to determine the application of SAK ETAP in the preparation of financial statements SMEs Arum Manis Batik in District Jati Mangunharjo Urban Village Probolinggo East Java. This type of research is action research. Based on the data result of the research, it is known that in UMKM Batik Arum Manis did not record the financial statement at all, the owner only keep the evidence of the financial transaction in the form of sales note of batik and the purchase note of materials for batik. Data analysis techniques, which are used are data reduction, data presentation, and withdrawal of conclusions or verification. And reinforced by content analysis techniques with discourse method. The results of this study indicate that the UMKM Batik Arum Manis has not done the preparation and application of financial statements on its business, whereas according to the Financial Accounting Standards Entity Without Public Accountability (SAK ETAP) there are five types of financial statements that must be applied to each UMKM ie balance sheet, income statement, Statement of changes in equity, cash flow statement, and notes to the financial statements.*

Keywords : *Financial Statement, SAK ETAP, UMKM.*

PENDAHULUAN

A. Gambaran Umum

UMKM Batik Arum Manis berlokasi di Kelurahan Jati, Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo. Didirikan oleh Bapak Agus Hariyanto dan Istrinya pada tahun 2008 dengan Nomor SIUP 517.1/033/425.202/2016. Bapak Agus Hariyanto sebagai pemilik pertama dan sebagai pimpinan UMKM ini hingga sekarang. UMKM Batik Arum Manis adalah industri rumahan yang bergerak sebagai pengrajin batik khas kota Probolinggo.

Jumlah pegawai UMKM Batik Arum Manis sampai dengan tahun 2015 sebanyak 13 orang yang terdiri dari beberapa bagian, sebagai berikut: bagian gambar 2 orang, bagian pecanting 8 orang, bagian pewarnaan 2 orang, bagian penguncian warna 1 orang dan bagian pelorotan 1 orang. Jam kerja di UMKM Batik Arum Manis di mulai dari jam 08.00 WIB samoaai 16.00 WIB.

B. Latar Belakang Permasalahan

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan usaha yang perlu mendapat perhatian, karena UMKM merupakan usaha yang terbukti menyediakan lapangan pekerjaan di saat persaingan mendapatkan pekerjaan di sektor formal sangat ketat. Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi sangat strategis, karena potensinya yang besar dalam menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat, dan sekaligus menjad tumpuan sumber pendapatan sebagian besar masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya.

Namun demikian, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mengalami banyak masalah. Salah satu masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM yaitu pelaku UMKM kurang memahami pentingnya pencatatan dan

penyusunan laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan merupakan hal yang penting yang harus dilakukan oleh UMKM apabila ingin mengembangkan usahanya, karena dengan adanya pencatatan dan pembukuan akan memudahkan UMKM untuk mengetahui perjalanan bisnisnya, kendala-kendala apa saja yang dialami, dan informasi-informasi yang dibutuhkan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dihasilkan.

Salah satunya adalah UMKM Batik Arum Manis. Batik Arum Manis merupakan salah satu Usaha Mikr, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berkembang di Kota Probolinggo. UMKM ini merupakan UMKM yang menghasilkan kerajinan kain batik yang hasil produksinya sudah mencapai tingkat nasional. Setiap tahunnya UMKM ini bisa menghasilkan lebih dari 2000 lembar kain batik. Namun, meskipun dinilai usaha yang cukup besar untuk tingkat UMKM, Batik Arum Manis ini belum mempunyai sistem pencatatan laporan keuangan baik secara sederhana maupun sesuai dengan satandart yang sudah diberikan oleh pemerintah. Hal inilah yang membuat UMKM ini tidak bisa mengetahui bagaimana pertumbuhan usahanya.

Dengan masalah tersebut, maka Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK ETAP ini berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011. Penerapan dini diperkenankan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berbasis Standart Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) atau lebih dikenal dengan SAK umum ditunjukan bagi entitas yang mempunyai tanggung jawab publik signifikan dan entitas yang banyak melakukan kegiatan lintas

negara. SAK umum tersebut rumit untuk dipahami serta diterapkan bagi sebagian besar entitas usaha di Indonesia yang berskala kecil dan menengah. Dalam beberapa hal SAK ETAP memberikan banyak kemudahan untuk suatu entitas dibandingkan dengan SAK Umum dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks.

C. Tujuan Penyusunan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penyusunan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui kondisi penyusunan laporan keuangan pada UMKM Batik Arum Manis kota Probolinggo saat ini.
2. Untuk penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada UMKM Batik Arum Manis kota Probolinggo.

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kieso, Weygant & Warfird (2007:2) laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Menurut PSAK No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009), Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas.

B. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (2009:1) Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Dan

entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang :

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan.
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengolaan usaha, kreditur dan lembaga pemeringkat kredit.

Selanjutnya dalam SAK ETAP bab 1 paragraf 2, disebutkan bahwa entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

1. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal, atau
2. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

C. Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2000 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pada bab 1 pasal 1, dijelaskan bahwa yang dimaksud Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah adalah

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang

bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

3. Usaha Menengah

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini .

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*).

Menurut Creswell (2012) dalam Sugiyono (2014 : 694) menyatakan penelitian tindakan merupakan penelitian terapan yang fokus pada penelitian tertentu. Penelitian tindakan seperti pada penelitian kombinasi, yaitu menggunakan teknik pengumpulan data kuantitatif, kualitatif atau kombinasi keduanya. Jadi penelitian tindakan merupakan prosedur yang sistematis yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi tentang tindakan dan akibat tindakan tersebut dalam rangka untuk memperbaiki kinerja organisasi.

Untuk menyelesaikan masalah laporan akuntansi pada UMKM Batik Arum Manis secara mendalam maka digunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian tindakan (*action research*). Menurut Creswell (2012) dalam Sugiyono (2014 : 694) menyatakan penelitian tindakan merupakan prosedur yang sistematis yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi tentang tindakan dan akibat tindakan tersebut dalam rangka untuk memperbaiki kinerja organisasi.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun” Lexy J. Moleong (2007:117)

C. Lokasi Penelitian

Adapun objek penelitian ini berada di UMKM Batik Arum Manis, yang berlokasi tepat di Jalan MT Haryono gang VI/17 Kelurahan Jati, Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo, Jawa Timur. Berdasarkan kesuksesan UMKM Batik ini hingga ke tingkat nasional, namun dengan ketidak adaanya laporan akuntansi dari pihak pengelola batik merupakan latarbelakang peneliti untuk mengamati lebih jauh tentang laporan akuntansi yang diterapkan oleh UMKM Batik Arum Manis ini.

D. Tahapan Penelitian

Menurut Moleong (2011:127-148)

“Adapun tahapan penelitian yang dilakukan adalah :

1. Tahap Pra-lapangan
 - a. Menyusun Rancangan penelitian
 - b. Memilih Lapangan Penelitian
 - c. Mengurus Perizinan
 - d. Menjajaki dan Menilai Lapangan
 - e. Memilih dan Memanfaatkan Informan
 - f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian
 - g. Persoalan Etika Penelitian
2. Tahap Pekerjaan Lapangan
 - a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri
 - b. Memasuki Lapangan
 - c. Berperan Serta sambil Mengumpulkan Data
3. Tahap Analisis Data

E. Data dan Sumber Data**1. Jenis Data**

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jenis penelitian ini adalah penelitian kombinasi dengan metode *Sequential Exploratory Strategy* (Model Urutan Penemuan).

Menurut Creswell (2009) dalam Sugiyono (2014:694) menyatakan bahwa Metode kombinasi adalah merupakan pendekatan penelitian yang menggabungkan atau menghubungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Creswell (dalam Sugiyono, 2014: 480) menyatakan bahwa *Sequential Explanatory Design* dicirikan dengan pengumpulan data dan analisis data pada tahap awal menggunakan metode kualitatif dan tahap kedua menggunakan metode kuantitatif. Bobot metode lebih berat pada metode kualitatif dan selanjutnya dilengkapi dengan metode

kuantitatif. Kelemahan dari *Sequential Exploratory Strategy* adalah penelitian memerlukan waktu, tenaga, dan biaya yang lebih besar.

2. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2010:193) “Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan data primer dan data sekunder”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data sebagai berikut:

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber penelitian. Dalam penelitian ini data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan yang diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan alat bantu yaitu alat perekam dan juga kertas yang sudah dipersiapkan sebelumnya.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber penelitian yang dapat diolah. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh melalui dokumentasi, buku-buku, makalah, jurnal ilmiah, arsip dan dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi atau pengamatan
2. Metode wawancara/interview
3. Dokumentasi

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti model analisis interaktif (*Interactive Model of Analysis*). Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012 : 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas,

sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Untuk memperkuat analisa penelitian ini dengan menggunakan metode analisis isi. Menurut Harrold D Lasswell dalam Eriyanto (2011:16-15) "Analisis isi (content analysis) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa, mencatat pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi".

Untuk lebih menspesifikan dalam penggunaan analisis isi peneliti juga menggunakan analisis wacana (*discourse analysis*) untuk lebih mempermudah memahami data hasil wawancara atau dokumentasi.

Menurut Andre Yuris (2009) Analisis wacana adalah analisis isi yang lebih bersifat kualitatif dan dapat menjadi salah satu alternatif untuk melengkapi dan menutupi kelemahan dari analisis isi kuantitatif yang selama ini banyak digunakan oleh para peneliti. Jika pada analisis kuantitatif, pertanyaan lebih ditekankan untuk menjawab "apa" (what) dari pesan atau teks komunikasi, pada analisis wacana lebih difokuskan untuk melihat pada "bagaimana" (how), yaitu bagaimana isi teks berita dan juga bagaimana pesan itu disampaikan.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini penelitian keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi waktu. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada UMKM Batik Arum Manis, Kelurahan Jati, Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo.

B. Temuan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif temuan penelitian merupakan tahap yang bermanfaat untuk menelaah data yang telah di peroleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu juga berguna untuk menjelaskan dan memastikan kebenaran temuan penelitian. Data yang diperoleh dari hasil temuan penelitian ini adalah UMKM Batik Arum Manis hanya berupa nota pembelian bahan dan nota penjualan batik kepada pelanggan saja. Dan untuk laporan keuangan di UMKM ini tidak ada sama sekali baik berupa laporan keuangan sederhana maupun yang sudah lengkap.

Evaluasi Data dan Pembahasan

1. Pencatatan dan Penyusunan Laporan Keuangan yang ada di UMKM Batik Arum Manis Probolinggo

Dari hasil data yang diperoleh oleh peneliti pada temuan penelitian diatas, maka diketahui pada UMKM Batik Arum Manis ini tidak mencatat sama sekali hanya menghitung laba rugi perusahaan dengan metode yang hanya di pahami oleh pemilik usaha untuk laporan keuangannya namun tidak sesuai dengan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

2. Proses Penelitian Tindakan

Selanjutnya pada point kedua membahas tentang proses siklus penelitian tindakan. Pada point ini peneliti membuat 3 siklus dalam penelitian tindakana ini, dikarenakan pada siklus pertama dan kedua masih belum bisa menyelesaikan permasalahan

yang ada, sehingga membutuhkan siklus ketiga untuk bisa menyelesaikan permasalahan yang ada di UKM batik arum manis.

3. Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada UMKM batik Arum Manis

Dari proses analisis temuan data diatas maka peneliti akan memutuskan bagaimana bentuk neraca awal untuk UMKM Batik Arum Manis per 31 Juni 2015.

UKM BATIK ARUM MANIS PROBOLINGGO		
NERACA SALDO		
Per 31 desember 2015		
Aktiva Lancar		
Kas	Rp	149.827.000
Piutang	Rp	10.975.000
Persediaan Bahan Baku	Rp	6.824.000
BDP	Rp	34.418.500
barang jadi	Rp	37.677.500
bahan penolong	Rp	2.595.000
Peralatan Batik	Rp	4.580.000
akm. penys. Peralatan	Rp	(1.620.000)
Tanah	Rp	30.000.000
Bangunan	Rp	50.000.000
akm. penys. Bangunan	Rp	(17.500.000)
hutang	-	
Modal		Rp 101.780.000
prive		Rp (21.306.000)
penjualan		Rp 546.260.000
pembelian bahan baku	Rp	216.358.000
Gaji pegawai	Rp	95.810.000
biaya ongkos kirim pembelian	Rp	4.940.000
by. Listrik	Rp	1.849.000
Jumlah	Rp	626.734.000
		Rp 626.734.000

UKM BATIK ARUM MANIS PROBOLINGGO			
Laporan Harga Pokok Produksi			
Untuk Periode yang Berakhir Desember 2015			
persediaan produk dalam proses 1 juli 2015			Rp 26.796.500
persediaan bahan baku 31 Desember 2015	Rp 3.800.000		
pembelian bahan baku	Rp 83.160.000		
bahan baku siap diproses	Rp 86.960.000		
persediaan bahan baku 31 Desember 2015	Rp (6.824.000)		
biaya bahan baku		Rp 80.136.000	
biaya overhead pabrik			
biaya bahan penolong	Rp 43.780.000		
biaya listrik	Rp 993.000		
biaya penyusutan	Rp 2.330.000		
Total Biaya Overhead pabrik		Rp 47.103.000	
biaya tenaga kerja langsung		Rp 50.060.000	
biaya produksi			Rp 177.299.000
			Rp 204.095.500
persediaan produk dalam proses 31 desember 2015			Rp (34.418.500)
harga pokok produksi			Rp 169.677.000
Menghitung Harga Pokok Produksi per satuan			
Harga pokok produksi		Rp 169.677.000	
Jumlah Produksi		1.850	
Harga pokok produksi persatuan		Rp 91.717	

UKM BATIK ARUM MANIS PROBOLINGGO

Laporan Rugi Laba

Untuk Periode yang Berakhir Desember 2015

Hasil Penjualan		Rp 282.760.000
Harga Pokok Penjualan:		
Persediaan Produk Selesai Awal Bu	Rp 15.043.500	
Harga Pokok Produksi	Rp 169.677.000	
Harga Pokok Produk Tersedia dijua	Rp 184.720.500	
Persediaan Produk Selesai Akhir Bu	Rp (37.677.500)	
		Rp (147.043.000)
Laba Kotor Penjualan		Rp 135.717.000
Biaya Operasi :	Rp -	
Laba Bersih Operasi		Rp 135.717.000

UKM BATIK ARUM MANIS PROBOLINGGO

Laporan Rugi Laba

Untuk Periode yang Berakhir Desember 2015

Hasil Penjualan		Rp	282.760.000
Harga Pokok Penjualan:			
Persediaan Produk Selesai Awal Bu	Rp	15.043.500	
Harga Pokok Produksi	Rp	169.677.000	
Harga Pokok Produk Tersedia dijual	Rp	184.720.500	
Persediaan Produk Selesai Akhir Bu	Rp	(37.677.500)	
		Rp	(147.043.000)
Laba Kotor Penjualan		Rp	135.717.000
Biaya Operasi :	Rp	-	
Laba Bersih Operasi		Rp	135.717.000

UKM BATIK ARUM MANIS PROBOLINGGO

Neraca

Periode Desember 2015

Aktiva Lancar		Modal & Kewajiban	
Kas	Rp	86.485.000	Modal Rp 216.191.000
Piutang	Rp	10.975.000	
Persediaan Bahan Baku	Rp	6.824.000	Hutang -
BDP	Rp	8.770.000	
barang jadi	Rp	37.677.000	
Perakatan Batik	Rp	4.580.000	
akm. penys. Peralatan	Rp	(1.620.000)	
Tanah	Rp	30.000.000	
Bangunan	Rp	50.000.000	
akm. penys. Bangunan	Rp	(17.500.000)	
Jumlah	Rp	216.191.000	Rp 216.191.000

UMKM Batik Arum Manis		
Laporan Arus Kas		
Periode yang berakhir pada 31 Desember 2015		
Arus kas masuk		
Arus kas dari aktivitas operasional		
Pendapatan kas dari penjualan	Rp 282.760.000	
Total penerimaan kas		Rp 282.760.000
Arus kas keluar		
Arus kas dari aktivitas operasional		
Biaya bahan baku	Rp 80.136.000	
Biaya Bahan Penolong	Rp 43.780.000	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 50.060.000	
Biaya Listrik	Rp 993.000	
Arus kas dari aktivitas pendanaan		
Prive	Rp 21.306.000	
Total Pengeluaran kas		Rp 196.275.000
Arus kas bersih pada tgl 31 Desember 2015		Rp 86.485.000

Catatan Atas Laporan Keuangan

A. Gambaran Umum

1. Pendirian

UMKM Batik Arum Manis didirikan di Probolinggo tahun 2008, usaha ini bergerak dibidang kerajinan kain batik. UMKM Arum Manis beralamat di jalan MT. Hariyono gang 4 no 17 Kelurahan Jati Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo Jawa Timur.

2. Perijinan

Perijinan yang dimiliki oleh UMKM Batik Arum Manis adalah : Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) Kecil No. 517.1/033/425.202/2016. Ditetapkan di Probolinggo tahun 2008 oleh Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perijinan Kota Probolinggo.

B. Kebijakan Akuntansi

1. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini disajikan sesuai dengan SAK ETAP, disusun berdasarkan prinsip berkesinambungan (*going concern*) serta mengikuti konvensi harga historis (*historical cost*). Laporan keuangan ini disusun dengan menggunakan *accrual basis* kecuali laporan arus kas. Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang dikeluarkan dalam aktivitas operasi dan pendanaan.

2. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straightline method*)

berdasarkan taksiran umur ekonomis masing-masing aset.

Tabel 26
Metode Penyusutan dan Masa Manfaat Aset Tetap

Nama Aset	Metode Penyusutan	Masa Manfaat
Tanah	-	20
Bangunan	Metode Garis Lurus	20
Peralatan	Metode Garis Lurus	1

Beban penyusutan dibebankan dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya. Pada saat aset tetap sudah tidak digunakan lagi atau dilepas, maka harga perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan laba yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

3. Pengakuan Beban dan Pendapatan

Pendapatan usaha diakui secara proporsional berdasarkan jumlah penjualan selama satu periode. Beban usaha didasarkan pada pengobanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang untuk memperoleh pendapatan usaha dalam periode yang sama. Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (*accrual basis*).

C. Kas

Kas merupakan aset yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, baik untuk operasional perusahaan atau untuk mendapatkan aset lainnya, selain itu ia tidak dijamin dan tidak dibatasi penggunaannya

D. Persediaan

Persediaan barang jadi dan bahan baku dinyatakan sesuai harga perolehan yang ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata.

E. Aset Tetap

Pada tahun 2010 tidak ada penambahan atau pengurangan aset tetap. Nilai aset tetap diakui sebesar nilai perolehan dikurangi nilai akumulasi penyusutan.

Tabel 27
Aset Tetap

Nama Aset	1 Juli 2015	Tahun Perolehan	Penyusutan per bulan	31 Desember 2015
Tanah	Rp. 30.000.000	2008	-	Rp. 30.000.000
Bangunan	Rp. 50.000.000	2008	Rp. 1.250.000	Rp. 17.500.000
Peralatan	Rp. 1.080.000	2015	Rp.180.000	Rp.1.080.000
Total	Rp. 81.080.000			Rp. 48.580.000

F. Utang Usaha

UMKM Batik Arum Manis pada akhir tahun 2015 sudah tidak memiliki kewajiban hutang usaha. Pada bulan Juli awal pemilik meminjam uang sebesar Rp.25.000.000 kepada Mitra Binaan namun pada bulan September 2015 pemilik usaha sudah membayar lunas utangnya kepada mitra binaan tanpa dikenai bunga dengan jaminan bukti perjanjian order antara UMKM Batik Arum Manis dan pemesan kain batik. Pemilik usaha tidak memiliki utang pada bank karena anggapan bahwa bunga bank jauh lebih besar dibandingkan pinjaman pada mitra binaan.

Dari data diatas, merupakan contoh laporan keuangan yang sudah menerapkan SAK ETAP (standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik) dan bisa dijadikan sebagai acuan

dalam pencatatan laporan keuangan pada UMKM Batik

Arum Manis.

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan di lapangan yang telah dilakukan, maka dapat memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. UMKM Batik Arum Manis belum pernah melakukan pencatatan dan penyusunan atas kegiatan usaha yang dilakukan, baik secara sederhana maupun yang sudah sesuai dengan standart akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP). Pemilik usaha hanya menyimpan bukti transaksi yang dilakukan yakni berupa nota penjualan batik kepada para customer dan nota pembelian bahan untuk membuat batik.
- b. Penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada Mochi Maco Malang dilakukan dengan mengumpulkan bukti transaksi, menganalisis bukti transaksi, mencatat transaksi dalam bentuk jurnal, membuat daftar kode akun, memposting ke buku besar, membuat neraca saldo, membuat jurnal penyesuaian, menyusun neraca saldo disesuaikan, membuat laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas pemilik, neraca, dan laporan arus kas.

B. Saran

Saran yang bisa disampaikan dari hasil penelitian yang didapat adalah sebagai berikut:

- a. Pemilik UMKM Batik Arum Manis sebaiknya mulai menerapkan penyusunan laporan keuangan atas usaha yang dijalankan, apabila

belum bisa menyusun sebuah laporan keuangan, hendaknya membuat catatan sederhana terkait keluar masuknya perputaran uang.

- b. UMKM Batik Arum Manis supaya dalam menyusun laporan keuangannya menggunakan standar standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik selain (SAK ETAP) memudahkan pengambilan keputusan untuk jangka panjang, perusahaan juga akan mendapatkan manfaat contohnya untuk penilaian kerja dan pengajuan kredit pada bank, yang mendukung UMKM Batik Arum Manis untuk terus berkembang ke depannya.

Daftar Pustaka

- Alfitri, Ari. 2014. *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Perajin Mebel Desa Gondangsari Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten*. Jupe UNS, Vol 2, No 2, Hal 135 s/d 147
- Anonymous. 2008. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta : Sekertariat Negara Republik Indonesia.
- Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta : Dewan Standart Akuntansi Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016. *Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta : Grha Akuntan.

- Moleong, J.Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung : Alfabeta.
- Surya Dharma, MPA., Ph.D. 2008. *Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan*: Jakarta.
- Weygandt, Jerry. J. Kieso, Donald. E. Warfield, Terry D. 2007. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Dua Belas. Jakarta: Erlangga.
- <https://www.bps.go.id/Subjek/view/id/9#sobjekViewTab1>.diakses Senin, 13 September 2016 -11.34WIB.
- <http://www.depkop.go.id/berita-informasi/data-informasi/data-umkm/>.diakses Senin, 13 September 2016 -11.30WIB.